

The Effectiveness Of The Sedekap KIA Jempol Program In Prambon District Sidoarjo Regency

[Efektivitas Program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Pambon Kabupaten Sidoarjo]

Rizka Amalia¹⁾, Isnaini Rodiyah²⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnainirodiyah@umsida.ac.id

Abstract This study aims to analyze and describe the effectiveness of the "Jempol Sedekap" (KIA) Child Identity Card (KIA) Program in Pambon District, Sidoarjo Regency, using a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Duncan's effectiveness theory, which encompasses three indicators: goal achievement, adaptation, and integration. The results indicate that program goal achievement has not been maximized due to uneven coverage and limited implementation, which was only conducted twice over three years. In terms of adaptation, the implementation of public consultation forums demonstrated adjustment efforts, but were hampered by a lack of specialized training, limited human resources, and technical constraints. Meanwhile, integration progressed quite well through collaboration with the K3S (K3S) and IGTKI (Indonesian Child Protection Institute) as a means of socialization, but was not accompanied by adequate coordination of filing. In conclusion, although this program provides easier access to population administration services, its effectiveness still needs to be improved through careful planning, training, and strengthening synergy between related institutions.

Keywords – Effectiveness, KIA, Jemput Bola, Population Administration, Pambon

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas Program Jempol Sedekap Kartu Identitas Anak (KIA) di Kecamatan Pambon, Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teori efektivitas menurut Duncan yang mencakup tiga indikator: pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program belum maksimal karena belum meratanya cakupan dan keterbatasan pelaksanaan yang hanya dilakukan dua kali selama tiga tahun. Dari sisi adaptasi, pelaksanaan forum konsultasi publik menunjukkan adanya usaha penyesuaian, namun terkendala oleh kurangnya pelatihan khusus, keterbatasan SDM, dan kendala teknis. Sementara itu, integrasi berjalan cukup baik melalui kerja sama dengan K3S dan IGTKI sebagai jalur sosialisasi, namun belum disertai dengan koordinasi pemberkasan yang memadai. Kesimpulannya, meskipun program ini memberikan kemudahan akses layanan administrasi kependudukan, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui perencanaan matang, pelatihan, dan penguatan sinergi antar lembaga terkait

Kata Kunci - Efektivitas, KIA, Jemput Bola, Administrasi Kependudukan, Pambon

I. PENDAHULUAN

Pelayanan publik merujuk pada upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak sipil masyarakat, termasuk barang, jasa, dan layanan administrasi yang disediakan oleh negara. Dasar hukum untuk penyelenggaraan pelayanan publik di Indonesia tercantum dalam UUD 1945, yang memberikan mandat kepada negara untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, efektivitas sistem pemerintahan dapat diukur melalui kualitas penyelenggaraan layanan publik, baik yang bersifat positif maupun negatif. Di Indonesia, penyelenggara pelayanan publik mencakup seluruh struktur organisasi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah[1]

Pelayanan Administrasi Kependudukan dapat diartikan Pelayanan yang berkenaan dengan penataan dan penertiban dalam Penerbitan dokumen dan data Kependudukan. Pelaksanaan administrasi kependudukan yang tertib dilakukan, antara lain, melalui penerbitan dokumen kependudukan sebagai bagian dari upaya pendaftaran dan pencatatan sipil. Pelayanan Administrasi Kependudukan meliputi pelayanan pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau sekarang lebih dikenal dengan e-KTP (Kartu Tanda Penduduk Elektronik), Kartu Keluarga (KK), Akta Pencatatan Sipil (Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan). Salah satu bentuk pelayanan administrasi kependudukan lainnya adalah penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA).

KIA adalah identitas resmi bagi anak yang berusia di bawah 17 tahun dan belum menikah, yang diterbitkan oleh Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) sebagai bukti identitas diri. Kini, orang tua, setelah sang ibu melahirkan anak, tak hanya mengurus akta kelahiran, mereka harus membuat KIA untuk buah hatinya tersebut. Ketentuan dan kebijakan ini didasarkan pada serta merujuk Merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak, dasar hukum KIA lainnya juga mencakup Pasal 27 UU No. 35/2014 yang mengatur tentang perubahan atas UU No. 23/2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan UU 24 tahun 2013. Selain itu, dasar hukum lain yang mendukung pelaksanaan Program Jempol Sedekap KIA adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Regulasi ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan layanan publik yang terpadu, efektif, dan efisien, termasuk dalam layanan administrasi kependudukan melalui penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA).^[3] Banyak manfaat jika seorang anak memiliki KIA, di antaranya adalah untuk memenuhi hak anak, untuk persyaratan mendaftar sekolah, untuk bukti diri anak sebagai data identitas ketika membuka tabungan atau menabung di bank, juga berlaku untuk proses mendaftar BPJS.^[4] Dengan KIA, anak-anak memiliki dokumen identitas yang sah di mata negara, KIA juga mendukung hak-hak anak sebagai warga negara Indonesia, terutama dalam hal perlindungan anak dan jaminan identitas. Melalui KIA, pemerintah dapat lebih mudah melakukan pendataan populasi anak secara akurat. Pendataan yang lebih baik ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mendukung upaya perlindungan dan kesejahteraan mereka di berbagai aspek kehidupan.^[5] Ada dua jenis KIA, yaitu untuk usia anak 0 sampai 5 tahun dan KIA untuk kelompok usia 5-17 tahun. Fungsinya sama, hanya berbeda dari isinya. Di dalamnya terdapat beberapa informasi, seperti nomor induk kependudukan, nama orang tua, alamat, dan foto.

Implementasi program Kartu Identitas Anak (KIA) dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun pertama pelaksanaan program Kartu Identitas Anak (KIA) yang mana pada tahun 2016 pemerintah hanya melaksanakannya di 50 kabupaten atau kota. ^[6] Salah satu kota tersebut adalah Kabupaten Sidoarjo yang sudah diimplementasikan sejak tahun 2021. Menurut informasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sidoarjo, saat ini terdapat 51,72% anak usia 0-17 tahun yang memiliki KIA dari total populasi 500.363 jiwa di Kabupaten Sidoarjo.

Kota Sidoarjo yang dapat melakukan permohonan pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA) yaitu Kecamatan Prambon. Kecamatan Prambon adalah salah satu wilayah yang berada di Kota Sidoarjo. Berdasarkan data informasi pemerintahan kota Sidoarjo jumlah kecamatan prambon terdiri dari 19.162 anak usia 0-17 thn. Selain itu, menurut data informasi pemerintah hanya terdapat 6.676 anak yang terdaftar pengguna KIA.

Kekerasan terhadap anak di Sidoarjo tetap menjadi isu yang sangat penting, dengan data terbaru yang menunjukkan adanya kenaikan jumlah kasus dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Sidoarjo mencatat sekitar 220, termasuk kekerasan fisik, psikologis, dan kekerasan seksual. Upaya penanganan terus dilakukan melalui kampanye kesadaran, pendampingan korban, dan langkah hukum, namun masih diperlukan peran aktif masyarakat dalam melaporkan kasus dan menjaga lingkungan yang aman bagi anak-anak.^[8]

Seiring dengan meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak di Kabupaten Sidoarjo, terutama di Kecamatan Prambon, maka pemerintah Kecamatan Prambon setempat meluncurkan program Jempol Sedekap Kartu Identitas Anak (Jempol Bola SMP, SD, TK-PAUD Kartu Identitas Anak). Program ini adalah inovasi dari Kecamatan Prambon dimana Kecamatan Prambon melakukan jempol bola pelayanan dokumen kependudukan berupa Kartu Identitas Anak. Inovasi ini mempermudah masyarakat diharuskan untuk mengunjungi lokasi pelayanan, baik di Kecamatan maupun di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo, untuk mengambil hasil dari pelayanan kependudukan.^[9]

Program Jempol Sedekap KIA dilaksanakan oleh petugas jemput bola dari Kecamatan Prambon yang bekerja sama dengan pihak sekolah melalui forum K3S dan IGTKI, serta didukung oleh orang tua atau wali murid dalam melengkapi berkas persyaratan. Pelaksanaan program ini tidak dilakukan secara rutin setiap bulan, , tercatat hanya berlangsung pada tahun 2021 dan 2023. Lokasi kegiatan berpusat di sekolah -sekolah TK, SD, hingga SMP di wilayah Kecamatan Prambon dengan tujuan mempermudah masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan tanpa harus datang ke kantor kecamatan. Program ini juga bersifat tidak menetap, sebab petugas jemput bola hanya datang ke sekolah atau lokasi tertentu untuk melakukan pendataan dan pengumpulan berkas secara kolektif, sementara proses pencetakan dan penerbitan kartu tetap dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Inovasi jemput bola, penduduk tidak perlu datang kembali ke Kecamatan karena pelayanan dari Kecamatan Prambon akan turun ke lapangan/sekolah untuk mengumpulkan data secara kolektif. Kelompok sosial yang terdampak oleh situasi ini meliputi buruh, pekerja pabrik, masyarakat berpenghasilan rendah, serta individu yang tidak memiliki kemampuan untuk mengurus dokumen kependudukan selama jam kerja yang biasa. Bagi masyarakat berpenghasilan rendah, jarak yang jauh ke lokasi pelayanan menjadi masalah karena mereka harus mengeluarkan biaya untuk menggunakan transportasi umum.[10]

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya legalitas dan identitas resmi anak melalui KIA, serta memberikan perlindungan dan hak-hak dasar mereka, termasuk akses layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial. Melalui program Jempol Sedekap KIA, petugas melakukan jemput bola dengan turun langsung ke masyarakat, mendata anak-anak yang belum memiliki KIA, dan membantu orang tua dalam proses pengurusannya. Kartu Identitas Anak ini berperan penting dalam memastikan bahwa setiap anak tercatat secara resmi dan diakui oleh negara, sehingga dapat mempermudah akses layanan yang mendukung tumbuh kembang anak dan mencegah risiko ketidakadilan atau eksploitasi. Jenis pelayanan dokumen yang dilaksanakan pada pelayanan Jempol Sedekap KIA ini adalah KIA (Kartu Identitas Anak). Selain sebagai bentuk perlindungan administratif, program ini juga diharapkan dapat mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga hak-hak anak, termasuk perlindungan dari kekerasan, dengan memberikan akses identitas yang sah dan diakui secara hukum. Namun, pemohon dari Kartu Identitas Anak ini relatif sedikit dan masih fluktuatif. Proses pengurusan KIA melalui program ini cukup sederhana, asalkan semua persyaratan yang dibutuhkan telah terpenuhi. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas program. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya jumlah pengguna KIA dibandingkan dengan jumlah anak yang seharusnya memiliki kartu tersebut. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya KIA atau kurang aktif dalam mengurus dokumen kependudukan anaknya. Selain itu, kendala teknis juga sering terjadi, seperti penyerahan dokumen yang dikumpulkan oleh pihak sekolah tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan berkas pengajuan KIA tidak dapat diproses lebih lanjut, sehingga memperlambat pencapaian target kepemilikan KIA di Kecamatan Prambon. Berikut adalah data jumlah pemohon KIA serta data jumlah anak usia 0-17 tahun di Kecamatan Prambon dari tahun 2021 sampai tahun 2024.

Tabel 2 : Data jumlah pemohon KIA di Kecamatan Prambon

Tahun	Jumlah Pemohon KIA melalui program Jempol Sedekap	Anak Usia 0-17 tahun per Januari 2024
2021	4.645	19.162
2022	555	
2023	1.158	
2024	318	

Sumber : Data diolah dari Kecamatan Prambon (2024)

Dari data diatas, menunjukkan bahwa jumlah pemohon KIA pada tahun 2021 4.645 anak,mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan jumlah 555.Namun pada tahun 2023 mengalami peningkatan penggunaan Pemohon KIA sejumlah 1.153 dan pada tahun 2024 mengalami penurunan 318. Jumlah pemohon KIA terbanyak terjadi pada tahun 2021, dimana program Jempol Sedekap KIA diluncurkan. Kemudian terjadi penurunan jumlah pemohon yang sangat drastis sebesar 88% di tahun 2022. Selanjutnya di tahun 2023 terjadi peningkatan sebanyak 108,6%. Lalu kembali terjadi penurunan sebanyak 72,5% di tahun 2024.

Jika dibandingkan dengan jumlah anak yang ada di Kecamatan Prambon, maka hanyasekitar 34,83% saja dari total jumlah anak yang ada. Penurunan dan peningkatan jumlah pemohon KIA dari tahun ke tahun menunjukkan adanya dinamika dalam efektivitas pelaksanaan program Jempol Sedekap KIA. Untuk memahami lebih lanjut apakah program ini berjalan efektif atau tidak, dapat dianalisis menggunakan konsep efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (1985).

Menurut Duncan dalam Steers (1985:8) menyatakan ukuran efektivitas adalah sebagai berikut: 1. Pencapaian tujuan, 2. Integrasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut prosedur dan sosialisasi. 3. Adaptasi, kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari peningkatan kemampuan dan sarana prasarana .[11] Efektivitas dalam konteks ini juga menjadi tolok ukur utama dalam pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan, termasuk upaya penerbitan dokumen-dokumen penting seperti Kartu Identitas Anak (KIA), yang merupakan salah satu bentuk nyata dari penyelenggaraan tertib administrasi kependudukan.[12]

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wiko Okta Brianda dan Alizar Hasan tahun 2022 [7], berjudul “Efektivitas Program Jemput Bola Kartu Identitas Anak di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh”. Dalam penelitian ini, peteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data purposive sampling dimana penulis cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Temuan jurnal penelitian ini menyimpulkan Hal ini terlihat dari data kepemilikan KIA di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan sejak dilaksanakannya program jemput bola KIA ini. Namun masih ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya seperti, dalam pelaksanaannya blangko yang diperlukan sebagai sarana dalam proses pencetakan memiliki jumlah yang terbatas. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya membahas tentang system jemput bola dalam program Kartu Idnetitas Anak dan penggunaan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya; penelitian ini lebih menitikberatkan pada tingkat Kecamatan, sementara penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat Kabupaten atau Kota.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Trisnandaru Densa Putra dan Pramuditha Restilianingrum Prayoga tahun 2022 [13], yang berjudul “Implementasi Program Jemput Bola Sebagai Sarana Meningkatkan Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kota Surakarta Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan program Jemput Bola telah berjalan dengan efektif dan berdampak positif, terbukti dari peningkatan cakupan kepemilikan KIA dari 96,05% menjadi 97,34%.”. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya di lapangan, baik dari sisi internal maupun eksternal seperti banyak pemohon yang KK nya berdomisili Surakarta tetapi bertempat tinggal di luar kota. Hal ini menyebabkan pemohon tidak bisa hadir saat pelaksanaan Jemput Bola berlangsung selain itu, pemohon seringkali hanya mendftarkan berkas saja kemudian tidak diambil yang menyebabkan terjadinya penumpukan KIA di kecamatan setempat. Hambatan dari factor internalnya yaitu, jumlah petugas lapangan yang terbatas karena harus dibagi ke 5 kecamatan dan kondisi fisik yang tidak prima akibat kelelahan setelah bekerja. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas program jemput bola Kartu Identitas Anak. Perbedaan, penelitian ini fokus pada efektivitas program jemput bola KIA, sementara penelitian sebelumnya membahas tentang pelaksanaan program jemput bola KIA.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Rizki Revashandi dan Sri Wibawani tahun 2023 [14], yang berjudul, “Efektivitas Pelayanan Program Kartu Identitas Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak di Kelurahan Wonokromo”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pelayanan program Kartu Identitas Anak telah berhasil beradaptasi dengan program tersebut dan diterima dengan baik oleh masyarakat setempat, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi serta antusiasme warga dalam mengikuti pelayanan program KIA tersebut. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama terfokus mengenaik efektivitas program dan menggunakan teori yang sama yaitu teori efektivitas oleh Duncan. Perbedaan penelitian ini terfokus membahas efektivitas program jemput bola KIA, sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas efektivitas program KIA.

Gambaran permasalahan yang dijelaskan membuat tertarik untuk melakukan penlitian yang bertujuan untuk untuk menganalisis dan mendeskripsikan **“Efektivitas Program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo”**.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang lebih terarah, dengan fokus pada berbagai permasalahan atau fenomena yang muncul selama proses penelitian dan pengumpulan data, sehingga hasilnya bersifat terkini. Setelah melakukan pengamatan, langkah selanjutnya adalah menggambarkan informasi yang relevan dengan isu yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi yang dimilikinya sebagai contoh konkret yang relevan. inovasi program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Data penelitian berasal dari dua sumber,yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui referensi literatur seperti jurnal,buku dan media massa. Kajian ini merupakan kajian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada teori Efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985:8) menyatakan ukuran efektivitas adalah sebagai berikut: 1. Pencapaian tujuan 2. Integrasi, 3. Adaptasi.

Metode pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu seperti Kabid Pelayanan Administrasi Kependudukan, Kasi Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Petugas Pelayanan Jemput bola. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan khusus terkait pengetahuan dan pemahaman informan terhadap topik penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Milles dan Hubberman, (1992), terdiri dari empat aktivitas utama. Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik seperti wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Kedua, reduksi data merupakan proses selektif untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah menjadi informasi penting. Ketiga, penyajian data melibatkan pengaturan informasi lapangan secara konsisten dan mudah dibaca agar memudahkan analisis menyeluruh. Terakhir, penarikan kesimpulan melibatkan integrasi seluruh data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan untuk menyusun kesimpulan atau verifikasi. [15]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, peneliti telah menyusun penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo." dari observasi yang peneliti lakukan berupa wawancara.. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan teori Efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985:8) menyatakan ukuran efektivitas adalah sebagai berikut: 1. Pencapaian tujuan 2. Integrasi, 3. Adaptasi

1. Pencapaian Tujuan

Untuk mencapai tujuan, keseluruhan pencapaian harus dilihat sebagai sebuah proses. Agar tujuan akhir dapat tercapai dengan lebih pasti, diperlukan tahapan yang jelas, baik dalam hal pencapaian setiap bagiannya maupun dalam hal periodisasi..[16] Dalam sasaran target Program jemput bola Kartu Identitas Anak (KIA)Sebuah tahapan pencapaian tujuan program yang efektif adalah diperlukannya suatu tujuan dari program yang telah dibuat, hal ini berguna agar program yang dibuat sejalan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Program jemput bola Kartu Identitas Anak (KIA) memiliki tujuan utama untuk meratakan kepemilikan KIA, khususnya di Kecamatan Prambon, Sidoarjo. Sasaran dari program ini adalah anak sekolah dari TK sampai SMP. Penjelasan ini dijabarkan melalui hasil wawancara dengan yang sudah dilakukan dengan Ibu Luluk sebagai petugas pelayanan jemput bola KIA, target program jemput bola KIA ini belum sepenuhnya merata. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu luluk selaku petugas jemput bola KIA di kecamatan Prambon, Sidoarjo.

"Kalau taerget jumlah secara konkritisnya memang tidak ada. Harapan sasarannya ke anak-anak SD. Yang hanya dilaksanakan 2 kali ya,tahun 2021 dan tahun 2023. Tahun 2021 fokus ke anak SD tapi TK juga kita terima. Terus yang tahun 2023 itu ada batas waktu untuk anak TK aja soalnya kalau sama SD tidak mengatasi." (Hasil wawancara 19 Maret 2025).

Dipertegas lagi dari wawancara dengan Ibu Retno selaku Kasi Pelayanan Pendaftaran Penduduk Kecamatan Prambon yang senada menyatakan bahwa:

" Kalau tahun 2021 itu lebih cepat karena memang tenaganya banyak terus kita juga ambil lembur. Yang 2023 itu agak lama, 6 bulan lebih soalnya itu dikerjakan sambil jalan atau disambi yang lain." (Hasil wawancara 19 Maret 2025).

Berikut adalah data rekapitulasi pemohon KIA melalui program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon tahun 2021

Gambar 1.1 Rekapitulasi pemohon KIA melalui program Jempol Sedekap KIA Kecamatan Prambon tahun 2021

	Tanggal Pengajuan	Nama Sekolah	Jumlah	Cek List Berkas Softcopy	Cek List Berkas Hardcopy	Yang Menyerahkan	No HP	TTD
①	17/4/2021	SDN Rellang	51	✓	✓	Erich Kusuma M	085791273607	
②	18/4/2021	SDN 1 Prambon	68	✓	✓	G. Norkiana Gunara	08139152475	
③	19/4/2021	SD IT Aini Yaqin	12	✓	✓	Luluk Puri H	081217017796	
④	16/4/2021	SDN Bulang (ke-2)	66	✓	✓	Erich Kusuma M	085791273605	
⑤	19/4/2021	SDN Tenu L	63	✓	✓	Rizki Amriulhaq	085052090897	
⑥	20/4/2021	SDN Prambon 1	38	✓	✓	Romy Andika	081330534671	
⑦	20/4/2021	SDN Simparig	61	✓	✓	Uldi Indayunit	085791255360	
⑧	20/4/2021	KB Islam Abdiyah	11	✓	✓	WIDA YULIAH	081230487666	
⑨	20/4/2021	SDN Bendotreng	108	X	✓	WASLATUL F	085635972559	
⑩	21/4/2021	SDN Wukirwang 2	88	✓	✓	IDA FARIDA	085755227021	
⑪	21/4/2021	SDN Tenu T (ke-2)	3	✓	✓	Rizki Amriulhaq	085052090897	
⑫	21/4/2021	SDN Kedunglung 2	45	✓	✓	Yanice Farid	085714866205	
⑬	21/4/2021	SDN Jatikalong	119	✓	✓	Insafiyati H	085746212424	
⑭	21/4/2021	SDN Gampang	78	✓	✓	SINTA NARULITA PAW	087720181622	
⑮	21/4/2021	SDN Simoguring	138	✓	✓	Veni Anggorani	085856615900	
⑯	21/4/2021	SDN Wribitih	46	✓	✓	FIFI HENDRIANI	085736941050	
⑰	21/4/2021	SDN Kajangengali	70	✓	✓	Evi Dina A	085730491597	
⑱	21/4/2021	SDN Kedunglung 1	131	✓	✓	A. MIGBAHOLM	081332660004	
⑲	21/4/2021	SDN Prambon 2	40	✓	✓	Amirah P.	08231637216	
⑳	21/4/2021	SDN Kedungreksa	91	✓	✓	Rini Anggorani	081832019355	
㉑	21/4/2021	SDN Ledengrawo	34	✓	✓	Ratna S.	08153264918	
㉒	21/4/2021	SDN Al Firdaus Kedungw. 36	10	✓	✓	Dedi C. A. CHA	081314862270	
㉓	21/4/2021	SDN Woreplintungan	129	✓	✓	Cicik S.	080612123620	
㉔	21/4/2021	SDN Woreplintungan II	280	✓	✓	Pati Marzahunnisa	081370453505	
㉕	22/4/2021	SDN Simosiring	2	✓	✓	Ekaewi Ayu M	085235342496	
㉖	23/4/2021	SDN Puteri Prambon	31	✓	✓	Wulan C	081230140652	
㉗	22/4/2021	SDN Wartabulis 1	46	✓	✓	Arias Iwan W	081599083183	
㉘	22/4/2021	SDN Jedorangan	60	✓	✓	Bachmi M.P	08173273444	
㉙	23/4/2021	SDN Jati Atun-Alun	126	✓	✓	Niswatuul Azizah	085791114133	
㉚	23/4/2021	SDN SMPN 1 Prambon	140	✓	✓	Tri Nurhalisawati	081321152175	

(ke-2)

Sumber : Data diolah dari kecamatan Prambon 2025

Gambar tersebut menunjukkan data rekapitulasi pemohon Kartu Identitas Anak (KIA) yang mengikuti program Jempol Sedekap KIA di wilayah Kecamatan Prambon pada tahun 2021. Data tersebut berisi daftar pemohon KIA dari berbagai sekolah dasar di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2025 dengan tiga narasumber, yaitu Ibu Luluk selaku petugas lapangan, Ibu Wiwik selaku Kepala Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan Kecamatan Prambon dan Ibu Retno Kasi Pelayanan Pendaftaran Penduduk diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan Program Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) di Kecamatan Prambon masih menghadapi sejumlah tantangan, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya di lapangan. Dari pernyataan Ibu Luluk diketahui bahwa program ini tidak memiliki target jumlah penerima yang bersifat konkret dan spesifik. Sasaran program lebih diarahkan secara umum kepada anak-anak usia sekolah dasar (SD), meskipun pada pelaksanaannya juga mencakup anak-anak taman kanak-kanak (TK). Namun, program ini hanya dilaksanakan dua kali, yakni pada tahun 2021 dan 2023. Tahun 2021 difokuskan pada anak-anak SD, tetapi anak TK juga tetap diterima sebagai bagian dari cakupan. Sementara itu, pada tahun 2023 terjadi perubahan kebijakan dengan hanya memfokuskan kegiatan pada anak-anak TK, karena keterbatasan waktu dan kapasitas yang membuat pelayanan kepada anak-anak SD tidak memungkinkan untuk dilakukan secara bersamaan.

Sementara itu, Ibu Retno menambahkan bahwa perbedaan signifikan antara pelaksanaan program pada tahun 2021 dan 2023 terletak pada ketersediaan tenaga kerja dan pola kerja petugas. Tahun 2021 dianggap lebih efektif karena pada saat itu jumlah tenaga yang dilibatkan lebih banyak dan para petugas juga bersedia bekerja lembur untuk mempercepat proses pelayanan. Berbeda halnya dengan tahun 2023, di mana kegiatan dilakukan secara tidak penuh waktu atau hanya disambi dengan pekerjaan rutin lainnya, sehingga prosesnya menjadi lebih lambat dan memakan waktu lebih dari enam bulan.

Hal ini menandakan bahwa walaupun program ini memiliki arah dan sasaran yang jelas, namun dalam pelaksanaannya masih diperlukan perencanaan yang lebih matang dan terukur agar pencapaian tujuan program benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan begitu, keberhasilan program dapat lebih terjamin dan merata di seluruh lapisan sasaran yang dituju.

Penelitian oleh Trisnandaru Densa Putra dan Pramuditha Restilianingrum Prayoga (2022) tentang Implementasi Program Jemput Bola Sebagai Sarana Meningkatkan Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kota Surakarta juga menunjukkan bahwa meskipun Program Jemput Bola KIA mampu meningkatkan cakupan kepemilikan KIA secara signifikan, pelaksanaannya tetap menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan seperti keterbatasan jumlah petugas lapangan dan kondisi fisik yang tidak prima akibat beban kerja, serta kesulitan pemohon yang berdomisili di luar kota, memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada tujuan yang jelas, tetapi juga pada perencanaan pelaksanaan yang matang dan dukungan sumber daya yang memadai. Temuan ini sejalan dengan kondisi di Kecamatan Prambon, di mana pencapaian tujuan Program Jemput Bola KIA juga masih belum optimal akibat keterbatasan tenaga, waktu, dan kurangnya kesinambungan kegiatan secara periodik.

2. Adaptasi

Adaptasi adalah proses di mana individu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menghadapi perubahan dalam lingkungan serta kondisi sosial untuk bertahan. Menurut Robbins (2003), adaptasi melibatkan penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan individu dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Keberhasilan dalam beradaptasi dapat diukur dari kemampuan pegawai kecamatan dalam menyesuaikan diri dengan fasilitas dan infrastruktur yang tersedia.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan pengenalan atau penyesuaian agar program ini dapat diterima dengan baik oleh sekolah-sekolah yang akan dituju. Prosedur dalam pelayanan jemput bola di kecamatan prambon kabupaten sidoarjo sudah sesuai SOP terlihat dari hasil wawancara Ibu Luluk bahwa

“Pelatihan atau bimbingan secara khusus ada jadi kegiatan yang masih sinkron. Tiap tahun kita ada berkala forum konsultasi public. Disitu bahas standar pelayanan termasuk di dalamnya ada standar pelayanan pengurusan KIA. Jadi kita feedback terkait standar pelayanannya yang ada di kecamatan prambon termasuk KIA yang ada di kecamatan sama di desa ditahun 2023.”

Ibu Luluk juga manambahkan :

“Sarana prasarana yang mendukung itu ya blanko nya dari capil, printernya anggaran dari pemda tapi komunikasinya ya dari capil jadi anggarannya pemda.”

Berikut Adalah gambar dari kegiatan forum konsultasi public kecamatan Prambon tahun 2024

Gambar 1.2 Forum Konsultasi Publik Kecamatan Prambon



Sumber : Data diolah dari Kecamatan Prambon 2024

Forum konsultasi public dilaksanakan setiap tahun di kecamatan Prambon. Dalam kegiatan ini, salah satunya juga membahas mengenai pelatihan atau bimbingan mengenai kependudukan yang di dalamnya ada standar pelayanan pengurusan KIA. Dipertegas lagi dari wawancara dengan Ibu Wiwik selaku Kabid pelayanan administrasi kependudukan Kecamatan Prambon yang senada menyatakan bahwa:

“Jadi tidak ada pelatihan khusus mengenai KIA. Yang ada kesinambungan soalnya karena keterbatasan anggaran jadi ya kalau bisa mencakup yang lebih luas.” (Hasil wawancara 19 Maret 2025).

Ibu Wiwik juga menyebutkan beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini :

"Kendalanya kemarin itu kekurangan tenaga karena yang setor berkas itu banyak tapi SDM nya tidak mumpuni waktunya juga gak ngatasi manajemennya. Terus printer sama ribbonnya sempet error jadi terkendala waktunya lebih lama juga." (Hasil wawancara 19 Maret 2025).

"Kendala dari pihak sekolah itu pemberkasannya itu jadi berkas-berkas yang dikumpulkan. Kalau usia 5 tahun ke atas kan kayak foto ya. Kadang fotonya ndak teratur . jadi untuk proses penyesuaiannya juga lebih banyak." (Hasil wawancara 19 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 19 Maret 2025, diketahui bahwa pelaksanaan Program Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) di Kecamatan Prambon telah menunjukkan adanya upaya dari pihak pelaksana, terutama dalam menghadapi tantangan di lapangan dan menyesuaikan pelayanan dengan kebutuhan serta kondisi di masyarakat. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah melalui pelaksanaan forum konsultasi publik yang diadakan secara berkala setiap tahun. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Luluk, dalam forum ini dibahas berbagai hal terkait standar pelayanan publik, termasuk pelayanan pengurusan KIA. Forum ini menjadi media penting untuk memperoleh masukan dari masyarakat serta mengevaluasi kualitas dan efektivitas pelayanan, baik di tingkat kecamatan maupun desa.

Forum konsultasi publik ini menjadi salah satu strategi yang bagus, karena melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi dan pembaharuan layanan. Hal ini mencerminkan adanya komitmen dari Kecamatan Prambon untuk terus melakukan perbaikan berbasis kebutuhan dan pengalaman masyarakat. Meskipun demikian, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Wiwik selaku Kepala Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan, belum tersedia pelatihan khusus yang secara spesifik ditujukan untuk peningkatan kapasitas petugas dalam pengurusan KIA. Ketiadaan pelatihan ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran, sehingga upaya peningkatan pelayanan dilakukan melalui kesinambungan kegiatan yang sudah ada, tanpa penambahan bentuk pelatihan teknis yang lebih mendalam.

Kendala dalam pelaksanaan program juga muncul dalam bentuk keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Ibu Wiwik mengungkapkan bahwa jumlah petugas yang tersedia tidak sebanding dengan banyaknya berkas yang harus diproses, sehingga proses pelayanan menjadi tidak maksimal dan manajemen waktu pun terganggu. Selain itu, kendala teknis seperti kerusakan printer dan ribbon yang digunakan untuk mencetak KIA juga menghambat kelancaran pelayanan, yang pada akhirnya berdampak pada waktu penyelesaian yang lebih lama dari direncanakan.

Masalah lain yang cukup signifikan muncul dari pihak sekolah sebagai mitra pelaksana. Dalam wawancara, disebutkan bahwa proses pemberkasan dari pihak sekolah tidak selalu berjalan lancar. Terutama bagi anak-anak yang berusia lima tahun dan lebih, dokumen seperti pas foto sering kali tidak sesuai standar atau tidak tertata rapi. Ketidakteraturan ini menyulitkan proses verifikasi dan pemrosesan data, serta menambah beban kerja petugas dalam melakukan penyesuaian dokumen. Hal ini mengindikasikan bahwa belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang seragam dan terkoordinasi antara pihak sekolah dan pihak kecamatan dalam proses pengumpulan data dan dokumen.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wiko Okta Brianda dan Alizar Hasan (2022) dalam studi berjudul "Efektivitas Program Jemput Bola Kartu Identitas Anak di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun pelayanan jemput bola KIA dinilai berhasil meningkatkan cakupan kepemilikan KIA dan membuat masyarakat merasa cukup puas, tetapi ditemukan berbagai hambatan seperti keterbatasan blangko, ketergantungan pada proses pencetakan dari pemerintah pusat, peralatan pendukung yang tidak memadai, gangguan jaringan, serta kurangnya sosialisasi terkait kebijakan KIA. Hambatan-hambatan ini mengindikasikan pentingnya adaptasi pelayanan yang lebih baik, baik dalam aspek teknis maupun komunikasi dengan masyarakat.

Oleh karena itu, kendala-kendala yang dihadapi di Kecamatan Prambon mempertegas bahwa proses adaptasi pelayanan KIA masih perlu ditingkatkan, tidak hanya dalam hal sumber daya teknis dan administrasi, tetapi juga dalam hal sosialisasi kebijakan, agar pelayanan KIA dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan merata di seluruh sasaran yang dituju.

3. Integrasi

Integrasi secara umum diartikan sebagai proses atau metode untuk menyatukan elemen-elemen terhubung, tercapai dengan baik. Integrasi juga berkaitan dengan penilaian mengenai sejauh mana suatu organisasi dapat melaksanakan proses sosialisasi dan prosedur yang ada.. Salah satu cara agar suatu program dapat tercapai tujuannya adalah dengan melakukan sosialisasi.[14]. "Pada konteks ini, berkaitan dengan pembahasan mengenai efektivitas program Jempol Sedekap Kartu Identitas Anak, khususnya pada indikator efektivitas ketiga yang adalah integrasi, dapat disimpulkan bahwa untuk memastikan pelayanan program KIA berjalan yang baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Retno, yang menjabat sebagai Kasi Pelayanan Pendaftaran Penduduk “*Pertama kali sosialisasinya lewat K3S (kelompok kerja kepala sekolah) di kecamatan prambon karena memang sasarannya anak-anak sd jadi diinformasikan oleh K3S di share ke grub kepala sekolah. Baru nanti sekolahnya setor ke kantor kecamatan. Jadi kita sosialisasi di informasikan lewat k3S. yang disampaikan setiap sekolah Tk maupun SD.*” Ditambah lagi dengan wawancara ibu Wiwik selaku kabid pelayanan administrasi kependudukan yang menyatakan bahwa :

“*Kalau yang 2023 kemarin dari pihak kecamatan waktu ada kegiatan perkumpulan IGTKI langsung sosialisasi . Tapi tetep perwakilan guru disekolahnya yang setor ke kecamatan.*” Berikut Adalah gambar dari kegiatan IGTKI yg dilakukan di kecamatan Prambon.

Gambar 1.3 Forum IGTKI Kecamatan



Sumber : diolah dari Kecamatan Prambon 2024

Kegiatan IGTKI juga menjadi ajang sosialisasi dari program Jempol Sedekap KIA. Kegiatan ini dihadiri oleh guru TK dari seluruh kecamatan Prambon. Berdasarkan hasil wawancara , dapat dipahami bahwa proses sosialisasi sebagai bentuk integrasi antar unsur sosial dalam masyarakat telah dijalankan dengan pola yang cukup sistematis. Salah satu bentuk nyata dari integrasi ini adalah pemanfaatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) sebagai saluran utama komunikasi dan penyebaran informasi program kepada sekolah dasar (SD) dan (TK) di wilayah Kecamatan Prambon.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Retno, sosialisasi pertama kali dilakukan melalui forum K3S yang menjadi wadah resmi bagi kepala sekolah. Informasi mengenai pelaksanaan program KIA dibagikan kepada seluruh kepala sekolah melalui grup komunikasi internal K3S. Dari sana, sekolah memiliki tanggung ja wab untuk menindaklanjuti dengan menyerahkan dokumen dan berkas siswa ke kantor kecamatan. Model ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui lembaga formal yang telah memiliki jaringan komunikasi yang baik di lingkungan pendidikan.

Pendekatan yang serupa juga diterapkan pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK). Da lam wawancara terpisah, Ibu Wiwik, selaku Kepala Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan Kecamatan Prambon, menyatakan bahwa sosialisasi untuk anak-anak TK dilakukan melalui forum Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI). Dalam forum tersebut, pihak kecamatan menyampaikan informasi terka it pelaksanaan program KIA kepada guru-guru TK yang kemudian bertindak sebagai perwakilan dari masing- masing sekolah untuk menyetorkan dokumen siswa ke kecamatan. Hal ini menandakan bahwa pihak kecamatan telah mengidentifikasi dan menggunakan forum-forum strategis yang sesuai dengan sasaran program, yaitu anak-anak usia sekolah.

Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Trisnandaru Densa Putra dan Pramuditha Restilianingrum Prayoga (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan Program Jemput Bola da lam memperluas jangkauan kepemilikan KIA di Kota Surakarta juga sangat dipengaruhi oleh adanya integrasi dan koordinasi antar pihak terkait. Meskipun terdapat berbagai hambatan, seperti keterbatasan jumlah petugas dan kendala teknis di lapangan, keberhasilan meningkatkan cakupan KIA dari 96,05% menjadi 97,34% menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antarinstansi mampu memberikan hasil

yang positif. Dengan demikian, integrasi sosial sebagai bentuk kolaborasi antar elemen masyarakat dan institusi telah menjadi kunci utama dalam memastikan pelaksanaan program KIA berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

VII. SIMPULAN

Program Jempol Sedekap KIA yang dilaksanakan di Kecamatan Prambon merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan administrasi kependudukan, khususnya dalam hal penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA). Meskipun program ini telah berjalan, evaluasi terhadap efektivitasnya menunjukkan bahwa hasil yang dicapai belum sepenuhnya optimal.

Dari aspek pencapaian tujuan, program ini sejatinya memiliki arah dan sasaran yang cukup jelas, yaitu untuk memastikan bahwa setiap anak di wilayah Kecamatan Prambon memiliki dokumen identitas resmi berupa KIA. Tujuan ini sangat penting dalam rangka mendukung akses anak terhadap layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, program ini masih mengalami hambatan. Target konkret yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan masih terbatas. Hal ini diperparah dengan minimnya alokasi sumber daya, baik dari segi tenaga manusia, dana, maupun infrastruktur pendukung lainnya. Akibatnya, pelaksanaan program tidak merata di seluruh wilayah kecamatan dan belum mampu menjangkau seluruh sasaran secara menyeluruh.

Dari sisi adaptasi, program ini sebenarnya telah berupaya menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat dan lingkungan pelaksanaan. Adanya forum konsultasi publik serta penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan menunjukkan niat untuk menciptakan pelayanan yang responsif dan akuntabel. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan yang signifikan. Kurangnya pelatihan bagi petugas lapangan menyebabkan pelayanan kurang optimal. Selain itu, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) baik dari segi jumlah maupun kompetensi turut menjadi faktor penghambat. Kendala teknis seperti sarana yang belum memadai atau kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya KIA juga turut mempersulit pelaksanaan program di lapangan.

Sedangkan pada aspek integrasi, terdapat indikasi adanya upaya koordinasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara program dengan lembaga terkait, seperti Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI). Keterlibatan institusi pendidikan ini penting karena sekolah merupakan salah satu mitra strategis dalam pengumpulan data anak dan proses pengajuan KIA. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala, terutama dalam proses pemberkasan dari pihak sekolah yang belum seragam dan seringkali menimbulkan keterlambatan dalam proses input data.

Secara keseluruhan, program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon masih memerlukan perbaikan agar efektivitasnya dapat ditingkatkan. Beberapa aspek yang harus menjadi perhatian adalah peningkatan dalam hal perencanaan program yang lebih matang, penyediaan pelatihan yang memadai untuk para petugas, penyempurnaan sarana dan prasarana, serta penguatan koordinasi lintas sektor. Tanpa adanya upaya perbaikan yang serius dan berkelaanjutan, dikhawatirkan program ini tidak akan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pelayanan administrasi kependudukan, khususnya bagi anak-anak di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih disampaikan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, berupa doa dan materil. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada informan dari Kecamatan Prambon yang turut membantu memberikan informasi guna menyelesaikan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada para rekan dan sahabat seperjuangan, khususnya Septa, Nita, Rima, Sekar, Yefin, yang menjadi penyemangat dan tempat berkeluh-kesah selama penelitian ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang administrasi publik.

REFERENSI

- [1] D. P. Saputra and A. Widiyarta, “Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo,” *JPAP J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 7, no. 2, pp. 194–211, 2021, doi: 10.30996/jpap.v7i2.4497.
- [2] P. Publik and A. L. Belakang, “Efektivitas pelayanan publik di kecamatan kendahe kabupaten sangihe,” pp. 1–13, 1945.
- [3] “Permenda gri No. 2 Tahun 2016 Tentang Tentang Kartu Identitas Anak,” disdukcapil. [Online]. Available: https://home.banjarkab.go.id/permenda_gri-no-2-tahun-2016-tentang-tentang-kartu-identitas-anak/
- [4] Administrator, “Cara Membuat KTP Anak atau Kartu Identitas Anak (KIA),” 2019, <https://indonesia.go.id/layanan/kependudukan/sosial/cara-membuat-ktp-anak-atau-kartu-identitas-anak-kia>
- [5] S. Ilmu *et al.*, “Muhammad Rizqi Haji Ega Firnanda,” no. 2, 2016.R. Sururama and A. F. Bintang Permana, “Pelayanan Administrasi Kartu Identitas Anak (Kia) Secara
- [6] W. O. Brianda and A. Hasan, “Efektifitas Pelayanan Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh,” *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 397–410, 2022, doi: 10.47233/jebs.v2i1.122.
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- [8] Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Sidoarjo Nomor 22 Tahun 2020 tentang PERUBAHAN ATAS PERATURAN BUPATI NOMOR 4 TAHUN 2019 TENTANG PELIMPAHAN SEBAGIAN KEWENANGAN BUPATI KEPADA CAMAT
- [9] Peristiwa, “Kasus Kekerasan Anak Naik Hingga Angka 220 Selama Tahun 2023 di Sidoarjo”.
- [10] Admin kecamatan Prambon, “SETIA SIDOARJO,” 2021, https://setia.sidoarjokab.go.id/inovasi/inovasi_sidoarjo/read?aksara=0b5537&per_page=2&id=327
- [11] admin kecamatan prambon, “JEMPOL SEDEKAP KIA (JEMPUT BOLA SMP, SD, TK-PAUD, KARTU IDENTITAS ANAK)”, https://setia.sidoarjokab.go.id/inovasi/inovasi_sidoarjo?aksara=19a_075&per_page=2
- [12] Y. Farida, M. Madani, and N. Tahir, “Efektivitas Layanan Pajak Pada Kantor Pelayanan Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar,” *KIMAP (Kajian Ilm. Mhs. Adm. Publik)*, vol. 3, no. 3, pp. 961–972, 2022.
- [13] “Efektivitas Adalah”, [Online]. Available: <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>
- [14] T. D. Putra and Pramudhita Restilianingrum Prayoga, “Implementasi Program Jemput Bola Sebagai Sarana Meningkatkan Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (Kia) Di Kota Surakarta,” *EVOKASI J. Kaji. Adm. dan Sos. Terap.*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.20961/evokasi.v1i2.492.
- [15] R. R. I. Laduni and S. Wibawani, “Efektivitas Pelayanan Program Kartu Identitas Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Di Kelurahan Wonokromo,” *J. Ilm. Ilmu Adm.*, vol. 13, no. 2, pp. 149–157, 2023, doi: 10.33592/jiia.v13i2.4305.
- [16] E. M. Sufianti and A. Riyadh, “Implementation of the Online Population Services Program (Plavon) in Village Population Administration Management Implementasi Program Pelayanan Kependudukan Via Online (PLAVON) Dalam Kepengurusan Administrasi Kependudukan di Desa,” 2011.
- [17] B. A. B. II and A. T. Efektivitas, “Efektivitas (Almatien),” pp. 12–21, 1985.
- [18] B. A. B. II and T. Teori, “T1_462009036_Bab II,” pp. 8–17, 2003.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.